

**STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH MADURA PASCA
PEMBANGUNAN JEMBATAN SURAMADU PERIODE 2010-2014**

Lilik Purwantini

Ahmad Zafrullah Tayibnapis

Bambang Budiarto

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya

Abstract

This study aimed to analyze the strategy of regional development in Madura after Suramadu Bridge began operating between 2010 to 2014. In this study, the object used is the regional development of Madura. This study used a qualitative approach and data used are secondary data obtained from Badan Pusat Statistik (BPS). Results from this study indicate that the regional development in Madura after Suramadu bridge began operating hasn't achieve the expectation, both from the government and from the folks itself.

Keywords: *Development, Madura, Regional*

PENDAHULUAN

Secara teoritis setelah pelaksanaan pembangunan Jembatan Surabaya-Madura (Suramadu) selesai tidak hanya meningkatkan mobilitas masyarakat dan memperlancar arus penyeberangan Surabaya-Madura maupun sebaliknya, akan tetapi juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat karena dapat membuka peluang investasi, pemasaran hasil pertanian, pariwisata dan aktivitas lainnya sehingga Madura bisa lebih terbuka dan mampu mengejar ketertinggalan dengan daerah lainnya.

Pada dasarnya proses menuju industrialisasi Madura tidak bisa dipisahkan dari pembangunan Jembatan Suramadu, hal ini disebabkan pembangunan jembatan ini dapat mengatasi kendala yang selama ini terjadi bagi perkembangan Madura dan daerah lain. *Pasca* beroperasinya Jembatan Suramadu sebenarnya masih diperlukan keterlibatan semua komponen di Madura termasuk Ulama dan Tokoh Masyarakat sehingga pembangunan Jembatan Suramadu dapat memberikan peningkatan kesejahteraan yang optimal bagi masyarakat, sebab lambat laun namun pasti pengembangan industrialisasi di Madura akan terjadi. Ini semua tergantung dari konsistensi masing-masing daerah yang ada di Pulau Madura untuk melakukan pembenahan di seluruh sektor agar pengembangan investasi di Pulau Madura sebagai dampak pembangunan Jembatan Suramadu menjadi prospek yang bagus atau kondusif.

Keunggulan dan potensi sektor-sektor ekonomi di Madura tidak akan bermanfaat secara optimal mencapai tujuan utama pembangunan (meningkatkan kesejahteraan masyarakat) apabila tidak diikuti dengan kebijakan dan strategi yang tepat. Kebijakan dan strategi yang tepat harus dirumuskan secara komprehensif, mencakup tidak hanya aspek ekonomi saja, tetapi juga aspek-aspek lain seperti sosial, budaya, geografis, infrastruktur, dan kelembagaan. Ini berarti pengembangan potensi SDM masyarakat Madura mutlak dibutuhkan guna mengisi kebutuhan pembangunan *pasca* beroperasinya Jembatan Suramadu, mengingat pemerintah pusat sudah mengeluarkan Surat Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 2008 yang menjadi dasar pembentukan Badan Pengembangan Wilayah Madura agar Jembatan Suramadu berfungsi sebagai jembatan ekonomi, sosial, budaya, dan politik dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Madura.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan ini melalui tahapan kegiatan dengan menggunakan metode pengambilan data sekunder dari instansi yang berlaku yakni Badan Pusat Statistik, dan Badan Perencanaan Pembangunan Provinsi Jawa Timur.

Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan kompilasi guna dianalisis secara deskriptif dan tabuler. Hasil reduksi tersebut selanjutnya disajikan dalam 3 bentuk teks naratif dan tabel matriks, kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan kesimpulan sementara. Hasil kesimpulan sementara tersebut selanjutnya diverifikasi menggunakan kriteria keabsahan data yang meliputi kredibilitas, ketergantungan, keteralihan dan kepastiannya untuk menjadi kesimpulan tetap dan akhirnya dapat disusun saran atau rekomendasi.

Dalam rangka pengembangan wilayah Madura maka di susun strategi pengembangan dengan menggunakan analisis SWOT, yakni mempertimbangkan kekuatan (*Strenght*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Threats*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi ekonomi Madura sangat banyak dan beragam, seperti pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, minyak bumi dan gas, industri kecil, serta pariwisata. Produk-produk yang menonjol, antara lain: padi, jagung, kacang tanah, ubi jalar, ubi kayu, kedelai, pisang, mangga,

kelapa, mete, tembakau, daging ternak besar dan kecil, telur, serta aneka ikan laut dan darat.

Madura juga memiliki potensi yang cukup besar di bidang minyak bumi dan gas yang sudah cukup lama dieksplorasi oleh berbagai perusahaan perminyakan, seperti Exxon Mobil, Kodeco, Exspan, Santos, Amerada Hess, Pertamina, Rims Energi Karapan, dan BP *East Java Exploration*. Hanya saja sedikit tenaga ahli yang berasal dari Madura karena rendahnya kualitas SDM dan cukup sulit mencari sarjana perminyakan maupun pertambangan sehingga tenaga ahli banyak yang berasal dari luar Madura. Ini berarti pembangunan SDM Madura juga harus memperhatikan kebutuhan tenaga kerja di perusahaan eksplorasi minyak bumi dan gas alam.

Sektor-sektor ekonomi yang menjadi ujung tombak penggerak sektor riil merupakan sektor-sektor dominan dalam perluasan dan penciptaan kesempatan kerja. Penggerak ekonomi tersebut perlu dikembangkan tidak hanya untuk kemajuan dan perkembangan sektornya, tetapi juga untuk mencapai tujuan perluasan dan penciptaan kesempatan kerja produktif.

Ketertinggalan Madura dalam menarik investasi PMDN dan PMA lebih banyak disebabkan karena infrastruktur yang tidak memadai, belum memanfaatkan teknologi informasi, dan tidak adanya insentif kemudahan bagi calon investor, rencana membangun terminal petikemas di Kabupaten Bangkalan dan penetapan kawasan EJIIZ adalah merupakan salah satu daya tarik yang kuat untuk menarik investor PMDN dan PMA ke Madura. Memperhatikan potensi dan prospek Madura ke depan maka sangat terbuka untuk menanamkan modal di Madura, apalagi di dukung dengan tingkat inflasi yang rendah dan suku bunga investasi yang layak serta jaminan keamanan dan kehidupan politik yang kondusif.

Kebijakan pengembangan sektor industri ini perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah kabupaten, supaya pengembangan wilayah ini sesungguhnya mempunyai saingan untuk berinvestasi, terutama bila dibandingkan dengan wilayah kabupaten lain, misalnya dalam wilayah Gerbangkertosusila, yang mempunyai tingkat kelengkapan infrastruktur jauh lebih lengkap di Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, maupun kabupaten lain, dan kedekatan dengan berbagai fasilitas pendukung lain, misalnya pusat kegiatan perdagangan dan jasa serta pusat kegiatan ekspor dan impor.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Madura dapat berkembang dan maju setelah berubah menjadi provinsi dengan syarat memiliki kemampuan untuk pengembangan wilayah dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia.
2. Berdasarkan potensi dan karakteristik wilayah Madura serta perkembangan hingga saat ini, maka Madura layak menjadi sebuah provinsi dengan rincian 4 kabupaten dan 1 kota. Ibu kota provinsi Madura yang layak adalah kota Bangkalan.
3. Dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah di Madura, maka diperlukan aneka terobosan, seperti kemudahan dalam pengurusan perijinan usaha, meningkatkan layanan masyarakat, usaha intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi untuk memacu penerimaan PAD dan penerimaan bagi hasil.
4. Pengembangan SDM di Madura harus lebih banyak difokuskan pada pendidikan yang bersifat vokasi, seperti keterampilan mesin, telekomunikasi, komputer, dan akuntansi yang berbasis kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L., 1999, *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Armstrong, Harvey and Taylor, Jim, 1993, *Regional Economic and Policy*, Second Edition, Harvester Wheatsheaf, Campus 400, Maylands Avenue Hemel Hempstead.
- Baur, Warren C., dan Stokes M. Tolbert, 1988, *Investasi Dalam Pembangunan*, Alih Bahasa Djaerban Wahid, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hoover, Edgar M, and Frank Giarratani, 1984, *An Introduction to Regional Economic*, Third Edition, Alfred A. Knopf Inc, New York.
- Mustopadidjaja A.R., 1 Agustus 2002, *Sistem Perencanaan, Keresasian Kebijakan, dan Dinamika Pelaksanaan Otonomi Daerah*, Makalah, Surabaya.
- Rangkuti, Freddy, 2000, *Analisis SWOT Untuk Perusahaan*, Penerbit Grasindo, Jakarta.
- Suad Husnan, 1993, *Resiko Dalam Keputusan Investasi*, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Tambunan, Tulus T.H., 1996, *Perekonomian Indonesia*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Yohanes J. Handayanto, A. Hery Pratono, 2001, *Reorientasi : Ekonomi dan Bisnis*, Cetakan Pertama, Penerbit Lutfansah Mediatama, Surabaya.

Lilik Purwantini, Ahmad Zafrullah Tayibnapi, Bambang Budiarto

Yustika Ahmad Erani, 2005, *Perekonomian Indonesia: Deskripsi, Preskripsi, dan Kebijakan*, Cetakan Pertama, Bayumedia Publishing, Malang.